

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi ialah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan gagal ginjal, jantung koroner, dan stroke. Bila tidak di deteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi ialah penyakit yang sering muncul di Negara berkembang seperti Indonesia. Seseorang dapat di katakan hipertensi dan beresiko mengalami masalah dalam kesehatan jika setelah di lakukan beberapa kali pemeriksaan tekanan darah, nilai tekanan darah tetap tinggi. Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmhg dan diastolic ≥ 90 mmhg. (Prasetyaningrum & Yunita, 2014)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyatakan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi meningkat setiap tahun, di perkirakan tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dan di perkirakan tiap tahun nya terdapat 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi nya. (Kemenkes RI 2019).

Prevalensi Hipertensi di Negara Indonesia yang dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun terdapat sebanyak 34,11%. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan (44,13%), lalu diikuti Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur (39,30%), Jawa Tengah (37,57%) dan Kalimantan Barat (36,99%). Sedangkan provinsi Lampung sendiri penderita hipertensi menyentuh angka (29,94%) (Badan penelitian dan pengembangan kesehatan 2018)

Berdasarkan data dan informasi Kemenkes RI (2016), angka kesehatan penduduk lansia negatif dan di tahun 2014 angka kesakitan lansia sebesar 25,05

yang artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang diantaranya mengalami sakit.

Dan sementara itu, dilihat dari Badan Pusat Statistik melalui Susens 2012 -2014 menyatakan bahwa secara umum derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014. Penyakit-penyakit yang sering menjangkiti lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan diabetes mellitus (DM) (Ratnawati, 2014).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018, dari 10 besar penyakit berada di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya : Usia, ras, jenis kelamin, obesitas, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol (Prasetyaningrum & Yunita, 2014).

Penyakit hipertensi bila tidak ditangani dengan cepat maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Pola makan yang tidak sehat, dan penggunaan obat – obatan seperti beberapa obat anti radang dan golongan kortikostereoid yang digunakan secara terus-menerus dapat menyebabkan hipertensi. Merokok juga salah satu faktor yang dapat menyebabkan hipertensi karena adanya kandungan nikotin didalam tembakau larut di dalam darah. Meminum alkohol juga salah satu factor yang bisa menyebabkan hipertensi. Oleh karena itu penting sekali dalam menerapkan pola hidup sehat dan pola makan sehat dengan meninggalkan kebiasaan buruk seperti merokok, meminum alkohol, konsumsi obat-obat terlarang, jarang berolahraga, dan makan sembarangan. Secara non farmakologis penatalaksanaan nyeri antara lain dengan menggunakan kompres hangat, tehnik relaksasi, dan distraksi dan akupresur (Potter & Perry, 2010).

Penatalaksanaan nyeri yang paling umum salah satunya dengan cara kompres hangat. Caranya memberikan energi panas melalui konduksi, dimana rasa panas akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, yang akan menyebabkan relaksasi otot meningkat sehingga meningkatnya sirkulasi serta menambah masuk nya oksigen dan nutrisi ke jaringan (Potter dan Perry,2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil fokus penelitian Asuhan Keperawatan pada keluarga lansia dengan masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut pada Pasien Hipertensi di Way Halim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Akut Pada Ny.E Penderita Hipertensi Di Wilayah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2021 “.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Dilaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia dengan hipertensi di way halim pada tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga lansia dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim pada tahun 2021.
- c. Menrumuskan perencanaan keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim pada tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim pada tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim pada tahun 2021.

D. Manfaat

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri akut pada lansia hipertensi di way halim pada tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi perawat

Asuhan keperawatan ini dijadikan bahan sebagai masukan asuhan keperawatan seperti penanganan pada pasien dengan masalah keperawatan yaitu nyeri.

b. Bagi institusi (Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan)

Laporan tugas akhir ini di gunakan sebagai salah satu contoh dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut lansia hipertensi .

c. Bagi pasien

Sebagai cara bagi pasien mengatasi nyeri yang dialami penderita karena penyakit hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini mengarah pada asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyeri akut pada pasien hipertensi di wilayah way halim . Asuhan keperawatan ini dilakukan agar dapat mengatasi gangguan rasa nyeri pada pasien dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan selama 2 minggu minimal 3x pertemuan keluarga pada 1 pasien, dengan berkunjung kerumah warga.